

Analisis Tentang Kesulitan Siswa SMP dalam Memahami Konsep Persamaan Linear Dua Variabel

¹Siti Shahriza, ²Prima Mytra, ³Hijrah Irfan, ⁴Mardiana

^{1,2,3} Universitas Islam Ahmad Dahlan, Sinjai, Indonesia

icelkaramoja@gmail.com¹

mitraprima@gmail.com²

hijrahirfan9@gmail.com³

anamardiana08@gmail.com⁴

Abstract

This study aims to analyze the difficulties experienced by junior high school (JHS) students in understanding the concept of systems of linear equations in two variables (SLETV). The research employed a descriptive qualitative approach. Systems of linear equations in two variables constitute one of the core topics in junior high school mathematics that require algebraic thinking skills and a deep conceptual understanding. In practice, many students encounter obstacles in learning this topic. Therefore, this study seeks to examine in depth the types and causes of difficulties faced by junior high school students in understanding the concept of systems of linear equations in two variables. The subjects of the study were eighth-grade junior high school students selected based on certain considerations. Data were collected through diagnostic tests, in-depth interviews, and documentation studies. Data analysis was conducted by organizing the data, interpreting the findings, and drawing conclusions based on emerging patterns. The results indicate that students' difficulties are evident in understanding the meaning of variables, determining relationships between variables, errors in constructing mathematical models from contextual problems, and inaccuracies in selecting and applying solution methods. Factors contributing to these difficulties include weak mastery of prerequisite concepts, limited meaningful learning experiences, and low levels of active student involvement in the learning process. Therefore, learning activities should be designed to emphasize conceptual understanding, the use of real-life contexts, and activities that encourage students to think critically and participate actively.

Keywords: learning difficulties in mathematics, systems of linear equations in two variables, conceptual understanding, junior high school students.

Informasi Artikel:

Received 28/02/2026

Revised 01/03/2026

Accepted 08/03/2026

Published 09/03/2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan yang dialami siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam memahami konsep persamaan linear dua variabel (PLDV). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Persamaan linear dua variabel merupakan salah satu materi pokok dalam pembelajaran matematika SMP yang menuntut kemampuan berpikir aljabar dan pemahaman konsep secara mendalam. Kenyataannya, tidak sedikit siswa yang mengalami hambatan dalam mempelajari materi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam jenis dan penyebab kesulitan yang dialami siswa SMP dalam memahami konsep persamaan linear dua variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui tes diagnostik, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data, menginterpretasikan temuan, dan menarik kesimpulan berdasarkan pola yang muncul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan siswa tampak pada pemahaman makna variabel, penentuan hubungan antar variabel, kesalahan dalam membentuk model matematika dari permasalahan kontekstual, serta ketidaktepatan dalam memilih dan menerapkan metode penyelesaian. Faktor yang memengaruhi kesulitan tersebut antara lain

lemahnya penguasaan konsep prasyarat, keterbatasan pengalaman belajar yang bermakna, dan kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dirancang dengan menekankan pemahaman konsep, penggunaan konteks nyata, serta aktivitas yang mendorong siswa untuk berpikir dan berpartisipasi secara aktif.

Kata kunci: kesulitan belajar matematika, persamaan linear dua variabel, pemahaman konsep, siswa SMP.

*Corresponding Author: hijrahirfan9@gmail.com³

Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Banyak siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika membosankan dan tidak menarik, hal ini disebabkan karena pelajaran matematika dirasakan sukar dan rumit. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dapat terlihat dalam proses pemecahan masalah matematika. Berkaitan dengan hal ini penelusuran kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal dapat dilakukan untuk mendeteksi kesulitan siswa dalam mempelajari matematika. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Suwarningsih, S.Pd selaku guru mata pelajaran matematika, hasil ulangan pada materi sistem persamaan linear dua variabel menunjukkan bahwa 55,9% siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal < 70 (Gumelar & Afrilianto, 2021).

Matematika adalah ilmu yang sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai (Rahmawati et al., 2019). Matematika perlu dipahami dan dikuasai oleh semua lapisan masyarakat terutama siswa di sekolah. Matematika merupakan ilmu yang membantu dalam mencari penyelesaian untuk berbagai masalah dalam kehidupan. Tidak dapat dipungkiri, bahwa tidak ada hari yang terlewat begitu saja tanpa penguasaan prinsip-prinsip matematika, mulai dari matematika sederhana sampai matematika tingkat tinggi. Terdapat banyak materi dalam pembelajaran matematika, salah satunya adalah materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Materi SPLDV merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam kurikulum 2013. Materi tersebut merupakan materi yang erat hubungannya dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan banyak hal-hal yang kita temui menggunakan prinsip SPLDV seperti menghitung harga suatu barang pada saat berbelanja, dimana kita hanya mengetahui total belanja beberapa barang tanpa tahu pasti harga satuan barang yang dibeli. Materi SPLDV memiliki beberapa kegiatan dalam pembelajarannya, diantaranya: membuat bentuk Persamaan Linear Dua Variabel (PLDV), membuat model masalah dari Persamaan Linear Dua Variabel, membuat model masalah dari Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dan menuliskan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan SPLDV (Maspupah & Purnama, 2020).

Dalam kehidupan sehari-hari, penerapan SPLDV dapat menyelesaikan berbagai masalah perhitungan, antara lain masalah uang, masalah usia dan masalah bisnis, seperti kegiatan belanja contohnya. Secara matematis, SPLDV juga dapat digunakan untuk menentukan koordinat perpotongan dua garis lurus, menentukan himpunan penyelesaian pada suatu persamaan dan menentukan nilai variabel yang terdapat dalam persamaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penguasaan materi tersebut sangatlah penting dan harus benar-benar dipahami. Namun ternyata berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi dan mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika yang terdapat pada materi SPLDV (Paujiah & Zanthi, 2020). Selain itu siswa sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi, seperti kesulitan mengidentifikasi variabel dan koefisien dalam masalah kontekstual (Febriansyah, R., Yusmin, E., & Nursangaji, 2016). Kesulitan siswa dalam memahami materi SPLDV ini akan berpengaruh terhadap materi lain yang menjadikan materi SPLDV sebagai materi prasyarat. Penguasaan materi prasyarat ini adalah salah satu tanda kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya. Sejalan dengan pendapat Aripin (Amelia et al., 2020)

yang menyatakan bahwa pada tahap awal, jika siswa telah memahami konsep dasar materi dan sudah memahami masalah, maka kemampuan untuk menemukan strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah akan meningkat. Oleh karena hal tersebut peneliti tergerak untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa kelas VIII dalam memahami materi sistem persamaan linear dua variabel dalam pembelajaran daring (Nurhayati et al., 2021).

Kesulitan belajar yang dialami siswa disebabkan oleh beberapa hal. Syah (2011:170) mengungkapkan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar terdiri atas dua macam; faktor internal siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang umum dari dalam diri siswa sendiri, intelegensi; faktor eksternal siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan mendatang. Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Muktar dan Rusmini (dalam Suryanin, 2011: 17) bahwa salah satu penyebab yang mempengaruhi kesulitan belajar dari segi internal yakni intelegensi. Meskipun bukan satu-satunya hal penyebab kesulitan siswa, tetapi menurut Syah intelektual sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa (Puspitasari et al., 2015).

Sistem persamaan linear adalah hubungan aljabar yang melibatkan dua variabel, masing-masing dengan pangkat satu. Siska (2014) menekankan bahwa menguasai persamaan linear dua variabel sangat penting karena memungkinkan individu untuk mengartikulasikan proses pemecahan masalah menggunakan persamaan linear. Amelia dkk. (2018) mengidentifikasi tantangan umum dalam memahami persamaan linear dua variabel, termasuk kesulitan dalam menentukan himpunan penyelesaian dan kurangnya penguasaan operasi bilangan dalam materi ini. Kesulitan dalam pendidikan mengacu pada pengalaman siswa dalam menghadapi kesulitan yang menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Tanda-tanda kesulitan belajar dalam matematika terlihat ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, yang berakibat pada prestasi belajar yang kurang memuaskan. Djamarah (2005: 201) mendefinisikan kesulitan belajar sebagai suatu keadaan di mana anak didik tidak dapat belajar secara efektif karena adanya berbagai hambatan atau gangguan dalam proses belajar. (Laia, 2024a)

Pemahaman Siswa SMP Terhadap Persamaan Linear Dua Variabel (PLDV) Sering Kali belum Optimal. Hal ini tampak dari kemampuan mereka yang masih rendah dalam mengenali konsep, Memodelkan masalah dan menyelesaikan soal terkait PLDV. Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) merupakan salah satu materi penting dalam kurikulum matematika SMP. Materi ini menjadi dasar bagi konsep aljabar lanjut seperti SPLDV, fungsi, dan grafik. Namun, banyak penelitian menunjukkan bahwa siswa SMP sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep SPLDV, baik dari aspek simbolik, pemodelan situasi, maupun representasi grafik.

Dalam pemahaman konsep, siswa memiliki beberapa kemampuan penting. Ini termasuk kemampuan menjelaskan konsep dengan kata-kata mereka sendiri, mengelompokkan objek-objek matematika, menerapkan konsep melalui langkah-langkah algoritmik, menafsirkan dan menghubungkan konsep yang berbeda, serta kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan matematika dengan tepat. Konsep matematika biasanya membentuk struktur hierarkis dan dalam pembelajaran matematika konsep-konsep tersebut saling terkait sehingga menjadi dasar bagi konsep lainnya (Jannah et al., 2024).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus karena fokus penelitian diarahkan untuk memahami secara mendalam berbagai bentuk kesulitan yang dialami siswa SMP ketika mempelajari dan menyelesaikan soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Penelitian dilakukan dengan subjek utama siswa kelas VIII yang telah memperoleh materi SPLDV, serta guru matematika sebagai informan pendukung untuk memperkaya data. Teknik pengumpulan data meliputi pemberian tes diagnostik guna mengidentifikasi pola kesalahan siswa, wawancara mendalam untuk menelusuri faktor penyebab kesulitan, observasi proses pembelajaran di kelas, serta pengumpulan dokumen seperti hasil ulangan, lembar kerja siswa dan RPP. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama, didukung oleh instrumen bantu berupa

pedoman wawancara, lembar observasi, dan soal tes. Analisis data dilakukan menggunakan tahapan Miles dan Huberman, yaitu proses reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi atau tabel, serta penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Kategori kesulitan siswa dianalisis berdasarkan aspek pemahaman konsep, prosedur, representasi, pemodelan masalah dan penalaran. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi teknik, triangulasi sumber, member check, serta diskusi dengan rekan sejawat. Alur penelitian mencakup pengurusan izin penelitian, observasi awal di kelas, pemberian tes diagnostik, analisis awal jawaban siswa, pelaksanaan wawancara, pengumpulan dokumen, analisis menyeluruh terhadap data yang terkumpul, dan penyusunan laporan akhir penelitian.

Pembahasan

Matematika menjadi ibu dari berbagai jenis ilmu pengetahuan memiliki peranan yang signifikan di dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu, matematika mempunyai tingkat urgensi yang tinggi karena merupakan suatu landasan awal bagi terciptanya sumber daya manusia yang berpikir cerdas, kritis dan berkualitas (Maryani & Setiawan, 2021). Sistem persamaan linear adalah hubungan aljabar yang melibatkan dua variabel, masing-masing dengan pangkat satu (Laia, 2024b). Dari segi representasi, siswa tampak kesulitan menghubungkan bentuk-bentuk representasi SPLDV, seperti mengubah soal cerita menjadi model matematika, menafsirkan tabel, atau menggambarkan grafik. Ketika dihadapkan pada soal kontekstual, beberapa siswa tidak mampu mengubah informasi dalam teks menjadi dua persamaan linear yang benar, sehingga langkah lanjutan dalam penyelesaian menjadi terhambat. Kesulitan ini menandakan bahwa siswa belum terbiasa menghubungkan situasi nyata dengan simbol-simbol aljabar, padahal kemampuan representasional merupakan fondasi penting dalam materi SPLDV.

Salah satu mata pelajaran di sekolah yang memiliki dampak signifikan terhadap kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yaitu matematika. Menurut Setiawan (2015) Siswa harus memiliki berbagai keterampilan untuk menjadi siswa yang sukses di bidang pendidikan dan teknologi. Kemampuan berpikir logis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam dunia pendidikan pada umumnya dan dalam mempelajari matematika pada khususnya (Iqbal & Hw, 2022). Pada aspek prosedural, siswa sering melakukan kekeliruan ketika melakukan operasi aljabar, misalnya saat mensubstitusi nilai atau melakukan eliminasi. Kesalahan perhitungan sederhana, seperti salah dalam menjumlahkan atau mengalikan, juga turut memengaruhi ketepatan jawaban akhir. Selain itu, beberapa siswa menunjukkan kebingungan dalam memilih metode penyelesaian yang tepat, meskipun guru telah memperkenalkan berbagai teknik seperti eliminasi, substitusi, dan grafik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami hubungan antar langkah dalam prosedur penyelesaian SPLDV.

Kesulitan berikutnya tampak pada kemampuan pemodelan masalah. Ketika menyelesaikan soal cerita, sebagian siswa hanya menyalin angka yang ada dalam soal tanpa memahami hubungan antarinformasi, sehingga model matematika yang terbentuk tidak sesuai dengan permasalahan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa siswa masih kesulitan dalam memahami konteks materi SPLDV dan belum terlatih dalam menerjemahkan situasi nyata ke dalam bentuk persamaan linear.

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa faktor penyebab kesulitan tidak hanya berasal dari pemahaman konsep, tetapi juga berkaitan dengan faktor internal seperti kurangnya minat belajar matematika dan rasa takut terhadap soal-soal aljabar. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa materi SPLDV terlalu rumit dan penuh angka, sehingga mereka cenderung menghindari latihan soal. Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang kurang bervariasi, penggunaan media yang masih terbatas, serta kurangnya kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dan memeriksa kembali langkah-langkah pengerjaannya.

siswa mengalami hambatan dalam menghubungkan konsep SPLDV dengan materi prasyarat yang sebelumnya telah dipelajari. Misalnya, beberapa siswa belum Selain bentuk-bentuk kesulitan yang telah dijabarkan sebelumnya, penelitian ini juga menemukan bahwa menguasai operasi dasar aljabar seperti penjumlahan dan pengurangan suku sejenis, substitusi nilai variabel, serta pemfaktoran

sederhana. Ketidakmampuan ini menyebabkan siswa sering melakukan kesalahan prosedural ketika menyelesaikan soal SPLDV. Hal tersebut memperkuat temuan bahwa penguasaan konsep prasyarat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mempelajari materi yang lebih kompleks. Siswa yang memiliki pemahaman kuat tentang aljabar dasar cenderung lebih mudah mengikuti langkah penyelesaian SPLDV dibandingkan siswa yang memiliki kesulitan pada tahap dasar.

Dalam hal strategi penyelesaian, observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hanya mengandalkan metode eliminasi tanpa benar-benar memahami kapan metode tersebut efektif digunakan. Ketika diberi soal yang lebih cocok diselesaikan dengan substitusi, siswa justru memaksakan eliminasi sehingga hasil yang diperoleh tidak tepat. Ketidakmampuan menilai metode yang paling sesuai ini menunjukkan bahwa siswa mempelajari prosedur secara mekanis, bukan berdasarkan pemahaman konsep. Siswa juga sering berhenti di tengah pengerjaan ketika menemukan hambatan kecil dalam perhitungan, yang menunjukkan rendahnya ketahanan belajar (*learning persistence*).

Selain itu, terdapat temuan bahwa siswa lebih sulit memahami soal SPLDV dalam bentuk cerita dibandingkan soal langsung yang sudah berupa dua persamaan. Dalam soal cerita, siswa harus melalui beberapa tahap seperti memahami konteks, menuliskan informasi penting, mengubahnya ke dalam bentuk persamaan, baru kemudian melakukan proses penyelesaian. Banyak siswa tertahan pada tahap awal, yaitu saat mencoba memahami maksud soal. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa masih perlu diperkuat, terutama dalam hal membaca, menafsirkan, dan mengorganisasi informasi.

Dari sisi afektif, beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa kurang percaya diri ketika menghadapi soal SPLDV. Ketika ditanya lebih lanjut, sebagian siswa mengatakan bahwa mereka takut melakukan kesalahan, sehingga mereka cenderung ragu dalam menentukan langkah-langkah pengerjaan. Sikap ini menyebabkan siswa tidak berani mencoba strategi lain ketika mengalami kesulitan, sehingga pembelajaran menjadi kurang optimal. Faktor ini menunjukkan bahwa aspek non-kognitif seperti kepercayaan diri, motivasi, dan sikap terhadap matematika juga memengaruhi pemahaman siswa terhadap SPLDV.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan siswa pada materi SPLDV tidak hanya disebabkan oleh satu faktor, tetapi merupakan gabungan dari faktor kognitif, afektif, dan lingkungan belajar. Ketidapahaman konsep dasar, kesalahan prosedural, lemahnya kemampuan representasi, dan kurangnya pemodelan masalah merupakan faktor utama dari sisi kognitif. Sementara itu, rasa tidak percaya diri, rendahnya motivasi, dan persepsi negatif terhadap matematika turut memperburuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal. Kondisi pembelajaran yang kurang variatif juga menjadi faktor eksternal yang berpengaruh.

Untuk mengatasi permasalahan ini, guru perlu melakukan pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada pemahaman konsep, penggunaan media visual, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis pemecahan masalah. Siswa perlu diarahkan untuk memahami hubungan logis antar langkah, bukan sekadar menghafal rumus atau prosedur. Selain itu, pemberian latihan soal kontekstual dan soal non-rutin dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep lebih mendalam.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai temuan dan literatur, dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa SMP dalam memahami Persamaan Linear Dua Variabel (PLDV) muncul karena kombinasi faktor kognitif, pemahaman konsep, serta strategi pembelajaran yang kurang optimal. Secara umum, siswa mengalami hambatan dalam mengidentifikasi variabel, memahami bentuk umum PLDV, dan menghubungkan persamaan dengan representasi grafik. Kesulitan ini semakin terlihat ketika siswa diminta menafsirkan hubungan antar variabel atau menyelesaikan soal cerita yang membutuhkan kemampuan berpikir abstrak.

Selain itu, analisis menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki pemahaman operasi aljabar yang lemah, seperti memindahkan suku, melakukan substitusi, atau menyederhanakan bentuk persamaan. Kekeliruan ini menyebabkan siswa tidak dapat menyelesaikan sistem PLDV secara tepat meskipun telah memahami langkah-langkah penyelesaiannya secara prosedural. Dengan kata lain, *procedural knowledge* siswa belum didukung oleh *conceptual understanding* yang memadai.

Dari sisi pembelajaran, ditemukan bahwa pendekatan yang digunakan guru cenderung terlalu berorientasi pada rumus dan prosedur, sehingga siswa kurang mendapat kesempatan untuk mengeksplorasi makna dari persamaan dan grafik. Kurangnya penggunaan media visual, konteks nyata, dan model pembelajaran berbasis masalah juga berkontribusi pada rendahnya pemahaman.

Secara keseluruhan, kesulitan siswa dalam memahami PLDV dipengaruhi oleh:

1. Kelemahan konsep dasar aljabar.
2. Kurangnya pemahaman hubungan antara persamaan, tabel, dan grafik.
3. Kebiasaan belajar yang berfokus pada hafalan rumus, bukan pada pemaknaan konsep.
4. Strategi pembelajaran yang kurang variatif dan minim konteks nyata.

Dengan demikian, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, penggunaan representasi multipel (verbal, grafik, numerik, simbolik), serta penguatan konsep aljabar secara bertahap agar pemahaman siswa mengenai PLDV dapat meningkat.

Referensi

- Gumelar, W., & Afrilianto, M. (2021). Analisis Kesulitan Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Linear Dua Variabel. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(6), 1481–1488.
- Iqbal, F. M., & Hw, S. (2022). Analisis kesulitan siswa dalam memecahkan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 1978–1988.
- Jannah, F. L., Aminah, N., Pramuditya, S. A., Rosita, C. D., & Noto, M. S. (2024). *Analysis of Learning Obstacles for Junior High School Students in Understanding SPLDV Concepts | Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*.
<https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/factorm/article/view/1862>
- Laia, F. (2024a). Analisis Kesulitan Siswa Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 127–139.
- Laia, F. (2024b). Analisis Kesulitan Siswa Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 127–139.
- Maryani, A., & Setiawan, W. (2021). Analisis Kesulitan Peserta Didik Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) di MTs Atsauri Sindangkerta. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2619–2627.
- Maspupah, A., & Purnama, A. (2020). Analisis kesulitan siswa mts kelas viii dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel (spldv) ditinjau dari perbedaan gender. *Jurnal Cendekia*, 4(1), 237–246.
- Nurhayati, E., Nurfauziah, P., & Fitriani, N. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Kelas IX dalam Memahami Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dalam Pembelajaran Daring. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(6), 1609–1620.
- Puspitasari, E., Yusmin, E., & Nursangaji, A. (2015). Analisis kesulitan siswa menyelesaikan soal cerita materi sistem persamaan linear dua variabel di smp. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 4(5). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/10165>

- Rahmawati, N. S., Bernard, M., & Akbar, P. (2019). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Smk Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV). *Journal On Education*, 1(2), 344-352.